

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk membantu manusia mencapai kedewasaan. Upaya ini menuntut adanya proses yang harus dicapai, karena tanpa proses tersebut perubahan tidak akan terjadi dan tujuan tidak akan tercapai. Pendidikan harus ditanamkan sejak dini, pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didukung oleh penelitian tentang kecerdasan otak anak yang terdiri dari 100 miliar sel otak yang harus distimulasi (Direktorat PADU, 2002: 9).

Pendidikan untuk semua (*education for all*), termasuk PAUD telah menjadi perhatian masyarakat seluruh dunia. Hal ini ditunjukkan dengan diadakannya pertemuan Forum Pendidikan Dunia pada tahun 2002 di Dakar Senegal. Beberapa isu global seperti pemenuhan hak-hak dasar anak, pencegahan diskriminasi dan adanya persamaan hak bagi anak dan wanita dijelaskan dalam forum tersebut. Pada pertemuan ini, dihasilkan 6 komitmen sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*The Dakar Framework for Action*) yang disahkan dan diterima Forum Pendidikan Dunia (*The World Education Forum*) dengan dua belas strategi yang akan dilakukan untuk mendukung dan melaksanakan keenam komitmen tersebut. Pemerintah Indonesia juga memiliki komitmen terhadap program *education for all (EFA)* yang salah satu butirnya bersepakat untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung.

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program PAUD di Jawa Barat mengalami peningkatan, dan hingga saat ini sudah ada sekitar 16.884 lembaga PAUD di Jabar. Dari jumlah itu, sebagian besar atau sekitar 95% dikelola pihak swasta atau masyarakat, yang dikelola pemerintah hanya berbentuk taman kanak-kanak yang jumlahnya 4.341 lembaga. Jumlah anak-anak di Jabar yang sudah mendapat layanan pendidikan PAUD, sekitar 2,2 juta anak dari 4,7 juta anak di Jabar atau sekitar 47 persen. Sedangkan yang belum mendapat layanan pendidikan PAUD di Jabar, mencapai 2,5 juta anak.

Komitmen bangsa Indonesia untuk meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini dijabarkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa:

1. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan atau informal.
3. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain sederajat.
4. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Berdasarkan pengelompokan satuan pendidikan di atas, dapat dilihat bahwa selain pendidikan formal, pendidikan nonformal juga memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertumbuhan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD nonformal adalah simbolisasi dari sekolah rakyat yang benar-benar pro rakyat, jika dilihat dari SPP yang bersifat benar-benar infaq, seikhlasnya dan tidak wajib. Pro Rakyat bukan berarti segala fasilitas dari negara juga tergelontor ke rakyat jadi jangan dibayangkan sekolah ini mempunyai fasilitas berstandar sekolah. Sebab dari segi bangunan, PAUD tidak memiliki gedung sendiri sehingga kebanyakan menggunakan balai RW atau fasilitas umum lingkungan setempat seperti masjid dan mushola. Keterbatasan ini juga berdampak pada ruang gerak anak usia dini untuk belajar. Anak usia dini tidak dapat bermain dan bergerak secara bebas dan mengembangkan dirinya sendiri, apabila balai RW atau masjid luasnya tidak seberapa atau tidak kondusif. Padahal lingkungan belajar harusnya lebih diperhatikan karena melalui lingkungan akan berpengaruh terhadap proses belajar maupun hasil belajar anak.

Anwar (2009: 10) berpendapat bahwa "stimulus lingkungan akan berpengaruh terhadap terbentuknya hubungan antar sel-sel otak yang mengkoordinasi berbagai aspek perkembangan, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, emosional, sosial dan spiritual. Bila rangsangan lingkungan kurang, maka sel-sel otak yang tidak terstimulus secara bertahap akan dieliminasi". Belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi, tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan

mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang menstimulasi perkembangan anak dengan baik dan mencapai tujuan dari pendidikan anak usia dini tersebut bisa dilakukan dengan banyak hal. Jika kita kembali pada karakteristik anak usia dini, kita mengetahui bahwa anak itu sensitif untuk menerima segala rangsangan, yaitu pada masa fungsi-fungsi fisik dan psikis telah siap merespon segala rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh lingkungan. Dengan demikian, lingkungan sebagai unsur yang mensuplai atau menyediakan sejumlah rangsangan perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh. Diperlukan perencanaan dan seleksi khusus agar dapat menyediakan lingkungan yang cocok dan diperlukan oleh anak. Ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberi pengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Gagne (Mariyana, 2005: 10) menyatakan bahwa "kejadian-kejadian pada lingkungan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar anak".

Lingkungan yang sistematis, terencana, dan teratur akan membantu mendapatkan respon yang sesuai dari setiap anak. Hal tersebut ditegaskan oleh Semiawan (Mariyana, 2005: 10). Logika yang dapat kita ambil adalah, semakin baik suatu lingkungan dipersiapkan maka akan semakin tinggi respon positif dari anak-anak. Dengan demikian, akan diperoleh dampak yang semakin relevan baik harapan tutor maupun orang tua.

Kita perlu menyiapkan suatu lingkungan belajar yang benar-benar mampu mengembangkan berbagai dimensi perkembangan anak secara optimal.

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lingkungan belajar ini luas, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik mencakup lingkungan kelas *indoor* dan *outdoor*, sedangkan lingkungan non fisik cakupannya lebih pada situasi, suasana pembelajaran.

PAUD Noor Rakhmah adalah lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berupaya untuk pengembangan potensi anak, mewujudkan anak didik agar berperilaku baik dan cerdas serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

PAUD Noor Rakhmah memiliki tujuan memperluas bakat anak untuk menjadi generasi qur'ani yang berperilaku dan berpikir secara global untuk memenuhi peran mereka sebagai khalifah Allah di bumi. Untuk memenuhi tujuan tersebut perlu pengelolaan lingkungan belajar yang baik untuk anak usia dini. Peran tutor dalam pengelolaan lingkungan belajar tersebut sangatlah penting, mengingat tutor adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pengenalan terhadap lingkungan belajar di sekitar PAUD Noor Rakhmah menjadikan pengalaman yang menyenangkan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak sejak dini. PAUD Noor Rakhmah memiliki kemampuan yang memadai memanfaatkan lingkungan masyarakat ke dalam pendidikan anak usia dini dengan melibatkan potensi-potensi yang ada yaitu melalui sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM).

Lingkungan belajar merupakan sarana belajar yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku dari kegiatan itu.

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum pembelajaran yang efektif di suatu lingkungan belajar sesungguhnya merupakan tanggung jawab semua pihak, mulai dari kepala sekolah, para guru, dan bahkan juga orang tua dari peserta didik yang bersekolah di tempat tersebut. Para guru atau tutor merupakan ujung tombak dalam penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, karena dialah yang cukup banyak terlibat dengan anak-anak pada saat belajar di sekolah. Tutor sangat dituntut mulai dari perancangan, pemenuhan berbagai sarana yang dibutuhkan, hingga pemanfaatan lingkungan belajar. Keterampilan guru dalam menyediakan lingkungan belajar akan berpengaruh terhadap kegiatan anak di dalam lingkungan belajar tersebut, baik dalam berinteraksi, bereksplorasi, bereksperimen maupun melakukan berbagai kegiatan kreatif lainnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang *”Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No.85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)”*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan juga didukung dengan hasil pengamatan secara langsung di lapangan adapun hasilnya, peneliti menemukan beberapa masalah yakni:

1. PAUD Noor Rakhmah memiliki satu ruangan yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar setiap harinya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan belajar yang ada di PAUD Noor Rakhmah kurang ideal, jika

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan lingkungan belajar yang seharusnya yaitu memiliki beberapa area pembelajaran, seperti area musik, area seni, area bahasa, serta area lainnya.

2. Dalam kegiatan pembelajaran PAUD Noor Rakhmah menggunakan sarana dan prasarana seperti Alat Permainan Edukatif Dalam terdiri dari balok kayu, boneka peraga, dan mainan plastik, sedangkan Alat Permainan Edukatif Luar terdiri dari ayunan, perosotan, dan tiang lingkaran. Tutor menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk dijadikan sumber belajar dalam pengelolaan lingkungan belajar di PAUD Noor Rakhmah.
3. Standar sarana dan prasarana PAUD menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani dengan luas minimal 3m^2 per anak. Tetapi PAUD Noor Rakhmah memiliki luas ruangan sekitar $\pm 20\text{m}^2$ untuk menampung 23 anak.

Dengan luasnya masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti membatasi pada *”Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No.85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)”*

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut ini :

1. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan Tutor PAUD Noor Rakhmah dalam mengoptimalkan lingkungan belajar anak usia dini?

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana proses pelaksanaan yang dilakukan Tutor PAUD Noor Rakhmah dalam mengoptimalkan lingkungan belajar anak usia dini ?
3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan Tutor PAUD Noor Rakhmah terhadap pemanfaatan lingkungan belajar anak usia dini ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Mendeskripsikan proses perencanaan yang dilakukan Tutor PAUD Noor Rakhmah dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan yang dilakukan Tutor PAUD Noor Rakhmah dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini.
3. Mendeskripsikan proses evaluasi yang dilakukan Tutor PAUD Noor Rakhmah terhadap pemanfaatan lingkungan belajar anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Sebagai bahan kajian dan pengembangan keilmuan mengenai pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tutor dan pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar yang dapat membuat anak terstimulasi dengan baik.
- b. Bagi penulis, diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka menambah pengetahuan dan pendalaman, serta wawasan berfikir khususnya dan umumnya bagi pihak lain yang memerlukan
- c. Bagi peneliti selanjutnya, mudah-mudahan bermanfaat sebagai landasan atau bahkan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini.

E. Sistematika

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka Penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep tentang pendidikan anak usia dini, konsep peran tutor, konsep pembelajaran anak usia dini dan pengelolaan lingkungan belajar

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang prosedur penelitian mengenai metode penelitian teknik penelitian populasi dan sampel, penyusunan alat pengumpul data, langkah-langkah pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi subjek penelitian, pengolahan dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan dan rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber data yang mendukung penelitian.

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu